

DEPRESI

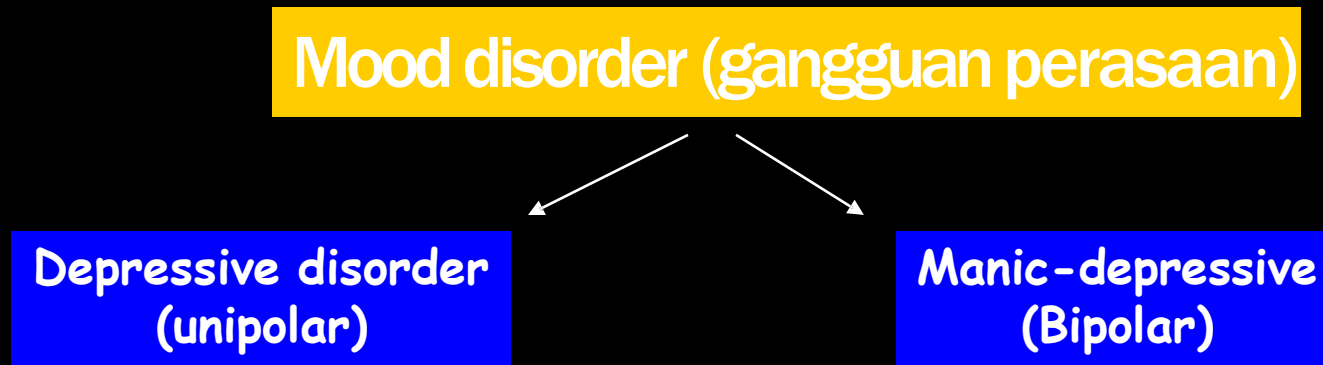


Oleh :
Cecilya Kustanti, S.Kep.,Ns.,M.Kes

DEPRESI DAPAT TERJADI PADA SIAPA SAJA :

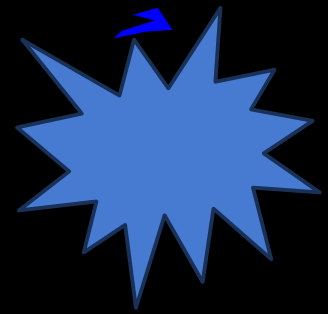
- ✓ Anak-anak
- ✓ Pria, remaja, dewasa
- ✓ Wanita pada saat haid
- ✓ Lanjut usia

PENGERTIAN :



Depresi :

gangguan/kekacauan pada perasaan (mood) → suatu emosi yang meresap dan menetap, yg dlm kondisi ekstrim, sangat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dunia





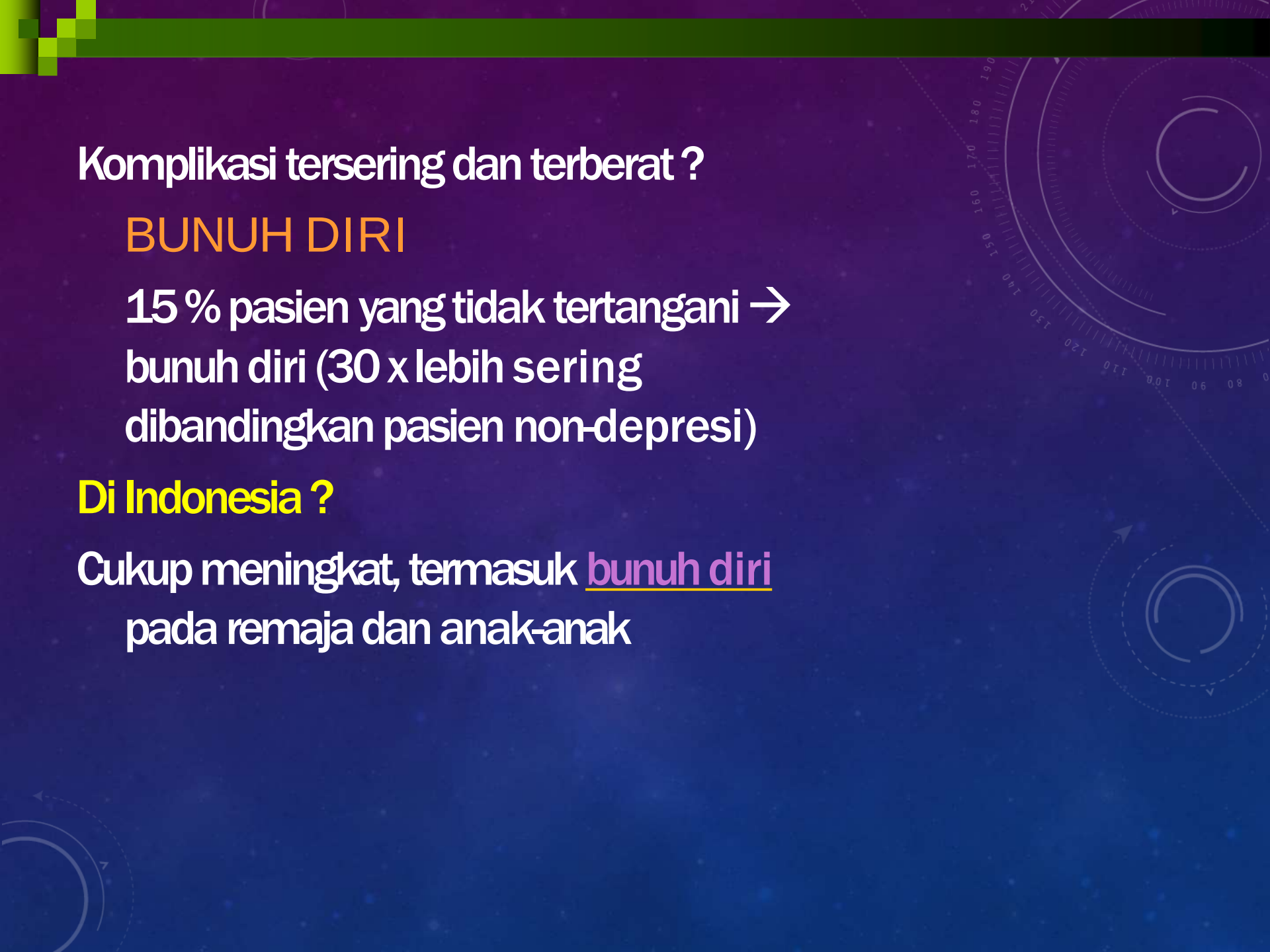
Komplikasi tersering dan terberat ?

BUNUH DIRI

15 % pasien yang tidak tertangani →
bunuh diri (30 x lebih sering
dibandingkan pasien non-depresi)

Di Indonesia ?

Cukup meningkat, termasuk bunuh diri
pada remaja dan anak-anak



ETIOLOGI

- Etiologinya sangat kompleks → banyak faktor dapat terjadi bersama menyebabkan gangguan depresi
- Pasien depresi menunjukkan adanya perubahan neurotransmitter otak antara lain : *norepinefrin, serotonin, dopamine*
- Pada pasien dengan “bakat” depresi : kemampuan menerima *musibah* (kematian, kehilangan kerja, sakit, kehilangan fungsi pada usia produktif) lebih kecil dibanding orang normal → depresi

GEJALA DEPRESI

Kehilangan selera untuk menikmati hobi/kegiatan yang menyenangkan

Sulit berkonsentrasi

Merasa bersedih secara berkepanjangan

Merasa hidup tidak ada harapan, merasa tidak berguna

Merasa
sangat
bersalah

Tidak
percaya
diri

Menjadi
sangat
sensitif
atau
mudah
marah

Tidak
ada
motivasi
untuk
melaku-
kan apa
pun

Badan
selalu
merasa
lelah

Gang-
guan
pada
pola
tidur

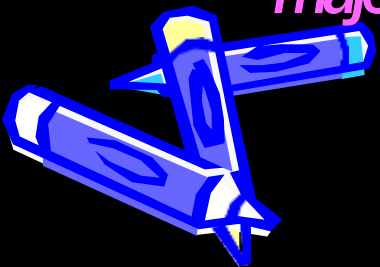
Merasak
an
berbagai
rasa
sakit
(kelelaha
n, nyeri
kepala,
nyeri
perut,
perubah
an berat

Tidak
berseler
a untuk
melaku-
kan
hubu-
ngan
seksual

Ide
melukai
diri
sendiri/
bunuh
diri

JENIS DEPRESI

- **Depresi melankolis** → termasuk berat, terjadi sepanjang waktu, responsive terhadap obat
- **Depresi musiman (seasonal)** → timbul pada saat/musim tertentu (puncak di musim dingin, sembuh di musim semi atau panas)
- **Depresi post partum** → onset terjadi dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan → bisa ringan (*blue baby syndrome*) atau berat (*postpartum major depression*)



Bagaimana bila saya depresi?



Coba untuk
berbagi cerita
pada orang
terdekat



Perubahan
pola hidup =
berolahraga,
mengurangi
konsumsi
alkohol



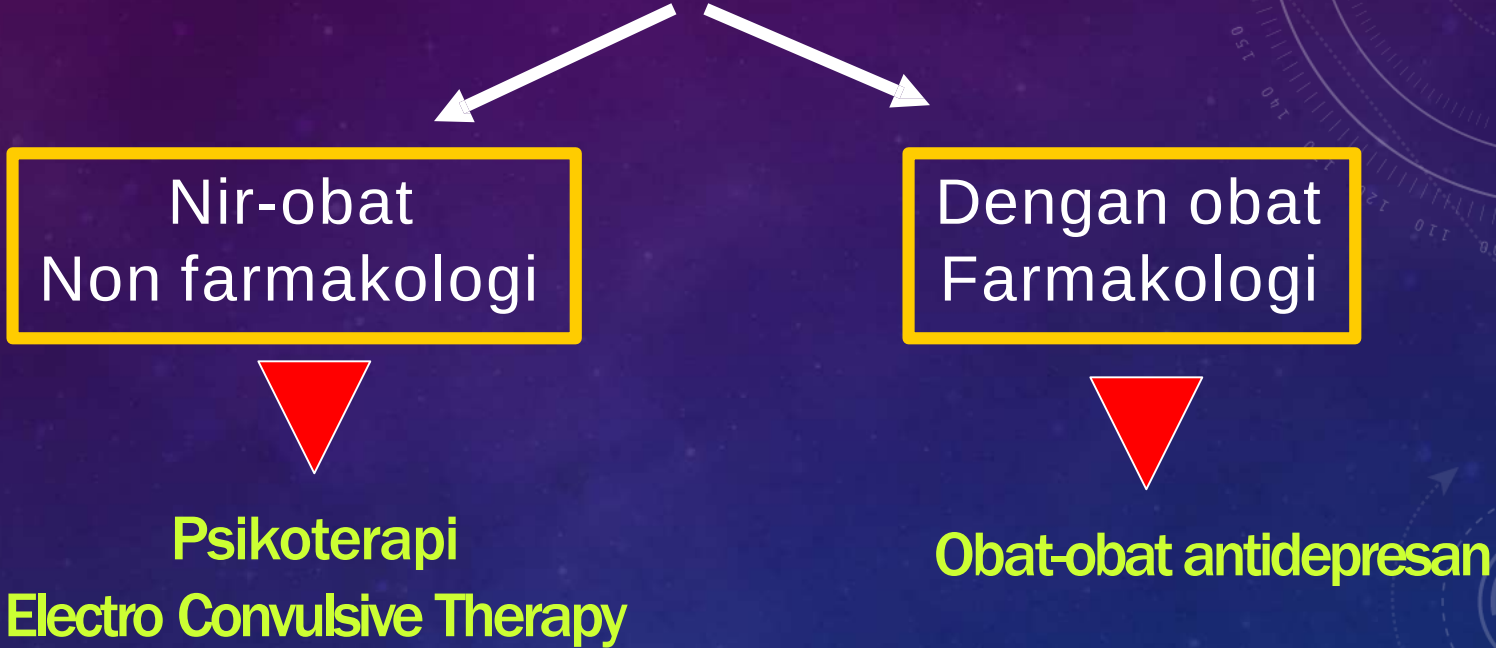
Dianjurkan
untuk
menemui
dokter



STRATEGI TERAPI

- **Tujuan terapi** : menurunkan gejala depresi dan memfasilitasi pasien untuk kembali ke kondisi normal.
- **Strategi** : menggunakan terapi nir-obat dan atau obat anti depresan yang dapat memodulasi kadar serotonin dan nor-epinefrin di otak

TATALAKSANA TERAPI



```
graph TD; A[TATALAKSANA TERAPI] --> B[Nir-obat<br/>Non farmakologi]; A --> C[Dengan obat<br/>Farmakologi]; B --> D[Psikoterapi<br/>Electro Convulsive Therapy]; C --> E[Obat-obat antidepresan];
```

The diagram is a flowchart titled 'TATALAKSANA TERAPI' (Treatment Management). It branches into two main categories: 'Nir-obat Non farmakologi' (Non-drug Non-pharmacology) and 'Dengan obat Farmakologi' (With drug Pharmacology). Under the first category, it lists 'Psikoterapi' (Psychotherapy) and 'Electro Convulsive Therapy'. Under the second category, it lists 'Obat-obat antidepresan' (Antidepressant drugs). The background features a dark blue gradient with faint, stylized circular patterns and a large, semi-transparent clock face in the upper right corner.

Nir-obat
Non farmakologi



Psikoterapi
Electro Convulsive Therapy

Dengan obat
Farmakologi



Obat-obat antidepresan

PRINSIP UMUM TERAPI DEPRESI:

Pada penggunaan obat antidepresi, **sulit diprediksi** sebelumnya mana yang akan paling efektif → karena itu, pilihan awal dilakukan **secara empiris**

Bbrp faktor yg mempengaruhi pemilihan obat anti depresan antara lain:

- riwayat respons pasien terhadap obat
- farmakogenetik (riwayat respons keluarga thd obat)
- jenis depresi
- kemungkinan interaksi obat
- profil adverse event obat
- Harga obat



SELAMAT BELAJAR